

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu hasil ekspresi kreatif manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau lisan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman hidup. Menurut Ahyar Juni dalam bukunya yang berjudul *Apa Itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*, karya sastra merupakan seni berbahasa yang muncul dari dorongan manusia untuk menggambarkan berbagai aspek kehidupan, kemanusiaan, serta dunia di sekitarnya. Selain sebagai hiburan, karya sastra juga berperan sebagai sarana edukasi, refleksi sosial, serta media penyampaian nilai budaya. Salah satu bentuk karya sastra yang paling banyak diminati dan dikaji adalah novel.

Novel tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki kontribusi dalam membentuk pemikiran, kesadaran sosial, serta identitas budaya suatu masyarakat. Melalui novel, pembaca dapat memahami berbagai perspektif kehidupan, baik yang berkaitan dengan permasalahan individu maupun isu-isu sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, kajian terhadap novel dalam penelitian sastra menjadi relevan untuk mengungkap berbagai makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. (Nurgiyantoro, 2018:3)

Mieko Kawakami merupakan salah satu sastrawan Jepang modern yang dikenal luas melalui karya-karyanya yang memuat isu-isu gender, tubuh perempuan, serta ketimpangan sosial dengan gaya penulisan yang puitis dan reflektif. Ia lahir di Osaka pada 29 Agustus 1976 dan memulai karier kepenulisannya pada tahun 2007. Namanya mulai mendapat perhatian setelah meraih Penghargaan Akutagawa ke-138 pada tahun 2008 melalui novelnya yang berjudul *Chichi to Ran* (乳と卵) di mana mengangkat tema representasi tubuh dan hak-hak perempuan (Takii, 2013). Novel tersebut kemudian dikembangkan menjadi sekuel dengan judul *Natsu Monogatari* (夏物語) pada tahun 2021, yang lebih menekankan pada hubungan antar manusia dengan tetap mempertahankan tokoh utama serta penambahan beberapa karakter pendukung. Melalui penghargaan dan penerimaan positif dari

pembaca, karya ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul *Breasts and Eggs* pada tahun 2020, serta ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Susu dan Telur* pada tahun 2021.

Novel *Chichi to Ran* atau *Susu dan Telur* karya Mieko Kawakami merupakan salah satu karya sastra Jepang modern yang banyak mendapat apresiasi karena secara tajam menggambarkan realitas kehidupan perempuan Jepang dalam menghadapi ekspektasi sosial terkait tubuh, pernikahan, dan kemandirian. Dalam novel ini, Kawakami menyoroti berbagai pengalaman perempuan dalam menegosiasikan identitas dan pilihan hidup mereka di tengah tekanan sosial dan budaya yang patriarkal.

Fokus dalam penelitian ini akan diarahkan secara khusus pada tokoh Natsuko, seorang perempuan lajang yang berprofesi sebagai penulis dan hidup mandiri di Tokyo. Tokoh ini mengalami dilema mengenai pernikahan dan keibuan. Meskipun telah meraih keberhasilan secara ekonomi dan profesional, Natsuko merasa tidak tertarik pada hubungan romantis dan mempertimbangkan untuk menjadi ibu melalui donor sperma. Pergulatannya dalam menentukan arah hidup merepresentasikan perjuangan perempuan modern dalam mendefinisikan kebebasan personal mereka, terutama dalam konteks masyarakat Jepang yang masih menekankan nilai-nilai keluarga tradisional.

Permasalahan mengenai kebebasan perempuan dalam menentukan pilihan hidup berkaitan erat dengan konsep feminisme. Feminisme pada dasarnya merupakan gerakan dan kerangka pemikiran yang memperjuangkan kesetaraan hak antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial, politik, maupun ekonomi (Brunell & Burkett, 2023). Feminisme juga berupaya mengkritisi berbagai bentuk ketidakadilan gender yang menempatkan perempuan pada posisi subordinat dalam masyarakat.

Melalui karakter Natsuko, Kawakami menyuarakan kritik terhadap norma sosial yang menyempitkan ruang gerak perempuan, khususnya terkait dengan peran domestik, tuntutan menjadi istri dan ibu, serta keterbatasan pilihan akibat ketidakpastian ekonomi. Pilihan Natsuko untuk tidak menikah tetapi tetap ingin menjadi ibu mencerminkan semangat feminisme liberal, yang menekankan

pentingnya kebebasan individu dan kemandirian perempuan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri.

Penelitian ini memiliki keunikan sudut pandang dibandingkan kajian-kajian sebelumnya yang umumnya melihat *Chichi to Ran* sebagai narasi kolektif tentang perempuan Jepang secara umum. Penelitian ini secara lebih terfokus akan menganalisis dinamika pilihan hidup perempuan melalui tokoh Natsuko sebagai pusat naratif, yang dalam banyak pembacaan sebelumnya sering dibahas secara bersamaan dengan karakter lain seperti Makiko dan Midoriko. Dengan menitikberatkan analisis pada konflik internal dan pilihan personal Natsuko, penelitian ini ingin menggali lebih dalam bagaimana tokoh perempuan di dalam karya ini mengupayakan agensi dan kebebasan dalam masyarakat yang masih memegang nilai-nilai patriarki.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menunjukkan bagaimana sastra dapat merepresentasikan sekaligus mengkritisi konstruksi sosial yang membatasi perempuan. Melalui pendekatan feminisme liberal, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami pilihan hidup Natsuko sebagai individu, tetapi juga untuk melihat bagaimana pilihan tersebut menjadi bentuk perlawanan simbolik terhadap norma-norma tradisional yang selama ini mendikte peran perempuan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Dinamika Pilihan Hidup Perempuan pada Tokoh Natsuko dalam Novel *Chichi to Ran* Karya Mieko Kawakami.”

1.2 Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Puspasari, A. M., dan Febrianty, F. pada tahun 2022 dari Universitas Komputer Indonesia dengan judul *Analisis Karakterisasi Tokoh Midoriko dalam Novel Chichi to Ran Karya Kawakami Mieko* yang termuat dalam jurnal Mahadaya Volume 2 No. 1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter Midoriko menggunakan teori karakterisasi Albertine Minderop. Metode yang digunakan adalah kualitatif

deskriptif dengan analisis terhadap dialog dan narasi dalam novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Midoriko mengalami konflik internal akibat perubahan tubuh dan komunikasi yang terhambat dengan ibunya. Persamaan penelitian Puspasari dan Febrianty dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian, yaitu novel *Chichi to Ran* oleh Mieko Kawakami dan metode yang digunakan yaitu, kualitatif deskriptif dengan analisis terhadap dialog dan narasi pada novel. Adapun perbedaannya terletak pada topik yang diteliti, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Puspasari dan Febrianty menganalisis karakterisasi Midoriko dengan pendekatan teori karakterisasi oleh Albertine Minderop, sedangkan penelitian penulis menganalisis dilema pilihan hidup perempuan yang dialami Natsuko melalui pendekatan feminisme liberal.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Gaesesita Arlilianda tahun 2024 dari Universitas Jember dengan judul *Novel Susu dan Telur Karya Mieko Kawakami: Kajian Feminisme Radikal*. Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana konsep feminisme radikal tercermin dalam novel, khususnya terkait peran gender, standar kecantikan perempuan, serta kekerasan terhadap perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang mengkaji unsur dalam novel seperti karakterisasi dan konflik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh perempuan dalam novel menentang ekspektasi sosial, khususnya dalam hal pernikahan dan tubuh perempuan. Persamaan penelitian Wahyu dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian, yaitu novel *Susu dan Telur* atau *Chichi to Ran* oleh Mieko Kawakami. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu berfokus pada pendekatan feminisme radikal yang terdapat pada novel, sedangkan penelitian penulis membahas tentang representasi pilihan hidup perempuan yang dikaitkan dengan pendekatan feminisme liberal.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaria Kurnia Ningrum tahun 2016 dari Universitas Lampung dengan judul *Representasi Nilai-Nilai Feminisme*

Liberal dan Radikal dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan (Analisis Semiotik Roland Barthes). Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana feminisme liberal dan radikal direpresentasikan dalam novel tersebut, dengan menyoroti perjuangan tokoh utama melawan norma sosial patriarki. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis semiotik Roland Barthes, dengan menelusuri makna denotatif dan konotatif dalam teks novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama ingin membebaskan diri dari pekerjaan domestik demi menjadi wanita karier (feminisme liberal) serta berusaha melawan dominasi suami dalam sistem patriarki (feminisme radikal). Persamaan penelitian Oktaria dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan konsep feminisme liberal. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu penelitian Oktaria menggunakan novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* dengan fokus mempresentasikan konsep feminisme liberal dan radikal, sedangkan penelitian penulis menganalisis dinamika pilihan hidup perempuan yang dialami Natsuko pada novel *Chichi to Ran* melalui pendekatan feminisme liberal.

Meskipun telah ada beberapa kajian yang membahas representasi perempuan dalam novel *Chichi to Ran*, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji dinamika tokoh Natsuko dalam kaitannya dengan prinsip-prinsip feminisme liberal sebagai bentuk resistensi terhadap norma sosial dalam masyarakat Jepang.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Adanya kebimbangan dalam tokoh Natsuko dalam menentukan jalan hidupnya, antara pernikahan, menjadi ibu tunggal, atau tetap mandiri dengan memilih memiliki anak tanpa pasangan.

2. Adanya representasi ibu tunggal dalam kehidupan tokoh-tokoh lain seperti kakak Natsuko, yaitu Makiko, serta temannya, Yusa, yang turut memengaruhi cara pandang Natsuko terhadap keibuan dan relasi keluarga.
3. Adanya gambaran kegagalan dalam berumah tangga yang diperlihatkan oleh beberapa tokoh, seperti Yusa, Konno dan keluarga Natsuko sendiri. Hal ini menumbuhkan keraguan dalam diri Natsuko terhadap institusi pernikahan.
4. Adanya resistensi sosial yang dihadapi oleh Natsuko sebagai perempuan yang memilih menjadi ibu tanpa menikah, sebagaimana digambarkan melalui penilaian dari tokoh-tokoh lain dalam novel.

1.4 Pembatasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dibatasi pada analisis novel *Chichi to Ran* karya Mieko Kawakami, yang menampilkan representasi pilihan hidup perempuan, yaitu pernikahan, menjadi ibu tunggal, dan kemandirian, dengan melalui pendekatan feminisme liberal. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pilihan-pilihan tersebut dialami oleh tokoh utama, Natsuko, dengan dukungan representasi dari beberapa tokoh lain dalam novel tersebut.

1.5 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana novel *Chichi to Ran* karya Mieko Kawakami menggambarkan kebebasan perempuan dalam menentukan pilihan hidup mereka sendiri?
2. Bagaimana novel ini mengkritik ekspektasi sosial terhadap perempuan dalam aspek pernikahan, menjadi ibu tunggal, dan kemandirian?
3. Bagaimana sistem sosial dalam novel ini masih membatasi pilihan perempuan?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis representasi pilihan hidup perempuan dalam menghadapi dilema antara pernikahan, menjadi ibu tunggal, atau menjalani hidup secara mandiri dalam novel *Chichi to Ran* karya Mieko Kawakami.
2. Untuk mengungkap konstruksi sosial dalam novel yang mencerminkan realitas perempuan Jepang dalam menghadapi ekspektasi masyarakat terhadap peran gender.
3. Untuk mengkaji perspektif feminisme liberal sebagai bentuk kebebasan perempuan dalam menentukan jalan hidupnya, sebagaimana diwujudkan melalui karakter-karakter dalam novel.
4. Untuk mengidentifikasi kritik sosial yang terdapat dalam novel terhadap norma patriarki yang masih membatasi kebebasan perempuan dalam masyarakat Jepang modern.

1.7 Kajian Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diperlukan landasan teori yang relevan. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori feminisme liberal. Pemilihan teori feminisme liberal bertujuan untuk memberikan kerangka analisis dalam memahami bagaimana tokoh Natsuko menanggapi norma-norma sosial yang berlaku, sekaligus memperjuangkan kebebasan dan identitas dirinya sebagai perempuan di tengah tekanan budaya dan ekspektasi masyarakat. Adapun penjabaran mengenai teori feminisme liberal akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1.7.1 Teori Feminisme Liberal

Feminisme liberal merupakan cabang pemikiran feminis yang menekankan pentingnya kesetaraan hak antara perempuan dan laki-laki melalui reformasi di bidang hukum, pendidikan, dan kesempatan sosial. Tokoh utama, Betty Friedan, mengkritik konstruksi sosial yang membatasi perempuan pada peran domestik sebagai istri dan ibu, serta menyoroti

ketidakpuasan yang dialami perempuan akibat pembatasan tersebut. Menurut Friedan, perempuan harus memiliki kebebasan menentukan pilihan hidup tanpa tekanan norma sosial yang mengharuskan mereka menikah atau berperan sebagai ibu. Teori ini akan digunakan sebagai teori utama untuk menganalisis keputusan Natsuko sebagai bentuk pembebasan diri dalam memilih jalan hidupnya sebagai perempuan.

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk memahami makna di balik teks sastra melalui analisis mendalam terhadap narasi dan dialog pada novel *Chichi to Ran* karya Mieko Kawakami. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dengan membaca dan memahami novel *Chichi to Ran* serta mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer: Novel *Chichi to Ran* karya Mieko Kawakami, baik dalam versi asli bahasa Jepang maupun versi terjemahan bahasa Indonesia.
2. Data Sekunder: Buku teori, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta sumber internet terpercaya yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam proses pengumpulan dan klasifikasi data, penulis memusatkan perhatian pada kutipan-kutipan penting yang terdapat dalam narasi dan dialog, serta unsur-unsur seperti tokoh, keputusan hidup, dan relasi sosial yang mencerminkan dinamika tokoh utama, Natsuko, dalam menghadapi tekanan sosial. Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema yang muncul dalam teks, antara lain: (1) pilihan untuk tidak menjalani pernikahan; (2) keputusan menjadi seorang ibu tanpa pasangan; (3) wujud kemandirian perempuan dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat Jepang.

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya yang berjudul *Qualitative Data Analysis* (1994) menyatakan bahwa dalam analisis data terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Reduksi Data. Data yang diperoleh dari novel dan sumber teori direduksi dengan memilih bagian yang relevan dengan penelitian, terutama terkait representasi pilihan hidup perempuan dalam novel.
- b. Penyajian Data. Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk deskripsi naratif untuk menjelaskan bagaimana tokoh perempuan dalam novel menghadapi dilema sosial terkait pernikahan, menjadi ibu tunggal, dan kemandirian.
- c. Penarikan Kesimpulan. Data yang telah dianalisis diinterpretasikan menggunakan teori feminisme liberal dan teori lainnya yang mendukung untuk memahami bagaimana novel *Chichi to Ran* mengkritik ekspektasi sosial terhadap perempuan.

1.9 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1.9.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sastra feminis, khususnya dalam ranah feminisme liberal, yang berfokus pada kebebasan perempuan dalam menentukan pilihan hidup mereka.
2. Menjadi referensi tambahan dalam studi feminisme dalam sastra Jepang, khususnya dalam menganalisis bagaimana sastra modern merepresentasikan peran perempuan di tengah norma sosial yang berlaku.
3. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori representasi dalam sastra, dengan menganalisis bagaimana karakter perempuan dalam novel *Chichi to Ran* dikonstruksi secara sosial dan budaya.
4. Dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi isu-isu feminisme dalam sastra Jepang dari perspektif yang lebih luas, seperti perbandingan dengan karya sastra lain atau pendekatan teori feminisme yang berbeda.

1.9.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan ajar atau diskusi dalam studi gender dan sastra Jepang kontemporer di perguruan tinggi.
2. Dapat meningkatkan pemahaman pembaca terhadap tantangan yang dihadapi perempuan dalam kehidupan sosial, serta bagaimana karya sastra dapat merefleksikan dan mengkritik norma yang membatasi kebebasan perempuan.
3. Mendorong diskusi lebih lanjut mengenai feminisme liberal dalam masyarakat Jepang modern, terutama dalam konteks ekspektasi sosial terhadap perempuan dalam aspek pernikahan, keibuan, dan kemandirian.
4. Dengan memahami perspektif feminisme liberal dalam novel ini,
5. Diharapkan pembaca dapat lebih terbuka terhadap pentingnya kebebasan perempuan dalam menentukan jalan hidupnya, serta mendukung kesetaraan gender dalam kehidupan nyata.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Berdasarkan penjabaran penelitian di atas, maka sistematika penelitian disusun sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori, metode penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penyusunan skripsi.

Bab II merupakan bab kajian pustaka yang berisi landasan teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan teori feminisme liberal. Selain itu, akan dibahas pula unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel *Chichi to Ran* yang relevan dengan analisis penelitian.

Bab III merupakan bab yang berisikan analisis data berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun. Analisis ini menggunakan teori feminisme liberal dan teori representasi dalam sastra untuk mengkaji gambaran pilihan hidup perempuan

serta kritik terhadap ekspektasi gender dalam masyarakat Jepang pada novel *Chichi to Ran*.

Bab IV merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan merangkum hasil analisis penelitian serta menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

